

DAFTAR RUJUKAN

- Achidsti, Sayfa Auliya. "Eksistensi Kiai dalam Masyarakat". *Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam*. Vol. 12, No. 2. Juli–Desember, 2014.
- Amirullah. *Metode Penelitian Manajemen: "Populasi dan Sampel (Pemahaman, Jenis, dan Teknik)"*. Malang: Bayumedia Publishing Malang, 2015.
- Ayyubi, Aisy Al. "Penerimaan Mahasiswa tentang Iklan Mars Perindo di Televisi (Studi Resepsi pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Malang)". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang. 2017.
- Azhari, Saufi. "Pendidikan Berbasis Karakter dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an Surah al-Kahfi Ayat 60-82". Tesis. UIN Sumatera Utara. Medan. 2018.
- Azhari, Saufi, Achyar Zein, dan Syamsu Nahar. "Pendidikan Berbasis Karakter dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an Surah al-Kahfi Ayat 60-82". *At-Tazakki*. Vol. 3, No. 1. Januari-Juni, 2019.
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif". *Teknologi Pendidikan*. Vol. 10, No. 1. April, 2010.
- Bahreisy, Salim dan Said Bahreisy. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir 5A*. Surabaya: Bina Ilmu, 2005.
- Chakim, Lutfil. "Kisah-kisah dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Muhammad al-Ghazali terhadap QS. al-Kahfi dalam *Nahwa Tafsir Mauḍu'i li Suwar Al-Qur'an al-Karim*)". Skripsi. UIN Walisongo. Semarang. 2018.
- Daulay, Maraimbang. *Filsafat Fenomenologi: Suatu Pengantar*. Medan: Panjiaswaja Press, 2010.
- Faizi, Ahmad Adib. "Interaksi Sosial dalam Membangun Akhlak Santri di Pondok Pesantren al-Hikmah Melathen Tulungagung". Skripsi. IAIN Tulungagung. Tulungagung. 2019.
- Farhan, Ahmad. "*Living Al-Qur'an* Sebagai Metode Alternatif dalam Studi Al-Qur'an". *El-Afkar*. Vol. 6, No. 2. Juli-Desember, 2017.
- Farid, Muhammad. *Fenomenologi dalam Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana, 2018.

- Fatnar, Virgia Ningrum dan Choirul Anam. "Kemampuan Interaksi Sosial antara Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren dengan yang Tinggal Bersama Keluarga". *Empathy-Jurnal Fakultas Psikologi*. Vol. 2, No. 2. Desember, 2014.
- Hadi, Sumasno. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi". *Ilmu Pendidikan*. Vol. 22, No. 1. Juni, 2016.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)". *At-Taqaddum*. Vol. 8, No. 1. Juli, 2016.
- Hasbiansyah, O. "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial". *Mediator*. Vol. 9, No. 1. Juni, 2008.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Isnawati. "Studi *Living Qur'an* terhadap Amalan Ibu Hamil di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar". *Studi Insania*. Vol. 3, No. 2. April, 2015.
- Junaedi, Didi. "*Living Qur'an*: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)". *Journal of Qur'an and Hadith Studies*. Vol. 4, No. 2. 2015.
- Khoeriyah, Dede Ummul. "Hubungan Kyai dan Santri di Desa Babakan Ciwaringin Cirebon (Kajian Antropologis di Pondok Pesantren Mu'allimat dan Pondok Pesantren Jambu al-Islamy Bbabakan Ciwaringin Cirebon)". Tesis. UIN Sunan Ampel. Surabaya. 2017.
- Maqhfiroh, Ummi. "Studi *Living Qur'an* (Pembacaan Surah al-Ikhlash dalam Tradisi Shamadiyah di Kampung Krepek Dusun Bangkes Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan)". Skripsi. IAIN Madura. Pamekasan. 2019.
- Masngudi "Pola Hubungan Guru-Murid dalam Surat al-Kahfi Ayat 65 sampai 70 dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam". Skripsi. IAIN Walisongo. Semarang. 2006.

- Masyhuri. "Merajut Sejarah Perkembangan Tafsir Masa Klasik: Sejarah Tafsir dari Abad Pertama sampai Abad Ketiga Hijriah". *Hermeunetik*. Vol. 8, No. 2. Desember, 2014.
- Muhakamurrohman, Ahmad. "Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi". *Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam*. Vol. 12, No. 2. Juli – Desember, 2014.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2019.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa. "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi". *Walisongo*. Vol. 20, No. 1. Mei, 2012.
- Raco, Jozef R dan Revi Rafael H. M. Tanod. *Metode Fenomenologi Aplikasi Pada Entrepreneurship*. Jakarta: Grasindo, 2012.
- Rosaliza, Mita. "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif". *Ilmu Budaya*. Vol. 11, No. 2. Februari, 2015.
- Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Salim, Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 8*. Jakarta. Lentera Hati. 2002.
- Somantri, Gumilar Rusliwa. "Memahami Metode Kualitatif". *Makara, Sosial Humaniora*. Vol. 9, No. 2. Desember, 2005.
- Subadi, Tjipto. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006.
- Suyitno. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018.
- Syarif, Zainuddin. "Mitos Nilai-nilai Kepatuhan Santri". *Tadris*. Vol. 7, No. 2. Juni, 2012.
- Syauqie, Muhammad Darwiesy. "Pembacaan Surah al-Buruj Setelah Salat Asar Berjamaah: Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Mathlabul 'Ulum Putra Desa Jambu Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep". Skripsi. IAIN Madura. Pamekasan. 2019.
- Umat, Yayasan Islah Bina. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Sabiq, 2015.

Xiao, Angeline. "Konsep Interaksi Sosial dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat". *Komunikasi, Media, dan Informatika*. Vol. 7, No. 2. Agustus, 2018.

Zulhimma. "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia". *Darul 'Ilmi*. Vol. 1, No. 2. 2013.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ihda Haraki
NIM : 20170702052022
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. apabila terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini merupakan hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan yang dituduhkan kepada saya.

Pamekasan, 9 Maret 2021

Yang membuat pernyataan,



Ihda Haraki
NIM. 20170702052022

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada pengasuh

Fokus I: Pemahaman santri dan kiai di pondok pesantren Darul Karomah Larangan Pamekasan terhadap surah al-Kahfi ayat 66-82

1. Apa intisari dari surah al-Kahfi ayat 66-82?
2. Hikmah apa yang dapat diambil dari kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir?
3. Bagaimana kedudukan seorang guru dalam kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir?

Fokus II: Interaksi antara santri dan kiai sebagai bentuk pengamalan surah al-Kahfi ayat 66-82 di pondok pesantren Darul Karomah Larangan Pamekasan

1. Apakah ada model interaksi di pesantren ini yang serupa dengan model interaksi antara Nabi Musa dan Nabi Khidir yang tercantum dalam surah al-Kahfi ayat 66-82?
2. Seperti apa saja interaksi antara santri dan kiai di pesantren ini yang diilhami oleh surah al-Kahfi ayat 66-82?
3. Bagaimana sistem belajar mengajar dalam pesantren ini?
4. Ayat berapa saja yang menjadi rujukan dalam proses interaksi antara santri dan kiai di pesantren ini?

Fokus III: Makna interaksi antara santri dan kiai yang terjadi di pondok pesantren Darul Karomah Larangan Pamekasan

1. Apa makna terpenting dari interaksi antara santri dan kiai dalam kehidupan sehari-hari?
2. Apa arti mengabdikan menurut anda?

B. Wawancara kepada pengurus

Fokus I: Pemahaman santri dan kiai di pondok pesantren Darul Karomah Larangan Pamekasan terhadap surah al-Kahfi ayat 66-82

1. Apa intisari dari surah al-Kahfi ayat 66-82?

2. Hikmah apa yang dapat diambil dari kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir?
3. Bagaimana kedudukan seorang guru dalam kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir?

Fokus II: Interaksi antara santri dan kiai sebagai bentuk pengamalan surah al-Kahfi ayat 66-82 di pondok pesantren Darul Karomah Larangan Pamekasan

1. Apakah ada model interaksi di pesantren ini yang serupa dengan model interaksi antara Nabi Musa dan Nabi Khidir yang tercantum dalam surah al-Kahfi ayat 66-82?
2. Seperti apa saja interaksi antara santri dan kiai di pesantren ini yang diilhami oleh surah al-Kahfi ayat 66-82?
3. Bagaimana sistem belajar mengajar dalam pesantren ini?
4. Ayat berapa saja yang menjadi rujukan dalam proses interaksi antara santri dan kiai di pesantren ini?

Fokus III: Makna interaksi antara santri dan kiai yang terjadi di pondok pesantren Darul Karomah Larangan Pamekasan

1. Apa makna terpenting dari interaksi antara santri dan kiai dalam kehidupan sehari-hari?
2. Apa arti mengabdikan menurut?

C. Wawancara kepada santri

Fokus I: Pemahaman santri dan kiai di pondok pesantren Darul Karomah Larangan Pamekasan terhadap surah al-Kahfi ayat 66-82

1. Apa intisari dari surah al-Kahfi ayat 66-82?
2. Hikmah apa yang dapat diambil dari kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir?
3. Bagaimana kedudukan seorang guru dalam kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir?

Fokus II: Interaksi antara santri dan kiai sebagai bentuk pengamalan surah al-Kahfi ayat 66-82 di pondok pesantren Darul Karomah Larangan Pamekasan

1. Apakah ada model interaksi di pesantren ini yang serupa dengan model interaksi antara Nabi Musa dan Nabi Khidir yang tercantum dalam surah al-Kahfi ayat 66-82?
2. Seperti apa saja interaksi antara santri dan kiai di pesantren ini yang diilhami oleh surah al-Kahfi ayat 66-82?
3. Bagaimana sistem belajar mengajar dalam pesantren ini?
4. Ayat berapa saja yang menjadi rujukan dalam proses interaksi antara santri dan kiai di pesantren ini?

Fokus III: Makna interaksi antara santri dan kiai yang terjadi di pondok pesantren Darul Karomah Larangan Pamekasan

1. Apa makna terpenting dari interaksi antara santri dan kiai dalam kehidupan sehari-hari?
2. Apa arti mengabdikan menurut anda?

PEDOMAN OBSERVASI

NO	Jenis Observasi
1.	Interaksi sehari-hari dalam proses belajar mengajar antara santri dan kiai
2.	Kegiatan kajian surah al-Kahfi oleh kiai dan santri kelas 3 SMAI
3.	Kondisi pondok pesantren Darul Karomah Larangan Pamekasan

PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	Jenis Dokumentasi
1.	Foto pondok pesantran dan <i>dhâlem</i> kiai
2.	Foto kegiatan kajian surah al-Kahfi dan slogan urgensi akhlak bagi pesantren Darul Karomah
3.	Foto interaksi antara santri dan kiai di dalam maupun luar kelas
4.	Foto-foto sesi wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

A. Wawancara dengan kiai Hanafi (pengasuh)

Fokus I: Pemahaman santri dan kiai di pondok pesantren Darul Karomah Larangan Pamekasan terhadap surah al-Kahfi ayat 66-82

1. Intisari dari surah al-Kahfi ayat 66-82 adalah perjalanan seorang utusan Allah yang mencari keberdaan hamba Allah lainnya guna untuk belajar banyak hal daripadanya. Dua orang ini sama-sama orang yang alim (berilmu) namun berbeda jenis keilmuannya. Yang pertama (Nabi Musa) dengan ilmu syariat dan yang kedua (Nabi Khidir) dengan ilmu laduni.
2. Hikmahnya yang pertama dan utama adalah jangan sombong. Semua bermula dari kesombongan Nabi Musa di hadapan kaumnya. Suatu ketika Nabi Musa mengadakan kajian dengan kaumnya. Kemudian salah satu audiensi bertanya kepada Nabi Musa, kira-kira begini redaksinya; “Wahai Nabi Musa, siapa orang yang paling pandai di sini?” lalu Nabi Musa dengan yakinnya menjawab, “Saya orangnya”. Setelah kejadian tersebut, Nabi Musa langsung mendapat teguran dari Allah. Allah memberitahukan kepada Nabi Musa bahwa ada orang yang lebih pandai daripada dirinya. Hikmah lainnya adalah pentingnya rasa sabar.
3. Dari kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir kita dapat mengetahui bahwa kedudukan seorang guru ini sangat penting. Pada dasarnya, derajat seorang guru memang lebih tinggi dari muridnya, meskipun terkadang dalam beberapa hal, sang murid lebih unggul daripada gurunya. Namun, hal itu tidak lantas menggeser derajat seorang guru. Sebagai seorang murid sudah selayaknya tunduk dan patuh pada gurunya, selama apa yang diperintah dan dilarangnya itu tidak melanggar syariat. Apa yang diajarkan dan dicontohkan seorang guru sebenarnya penuh dengan hikmah dan kebaikan. Akan tetapi, seringkali murid tidak mengetahui dan mengerti akan hikmah tersebut. Hal itu dikarenakan perbedaan tingkat keilmuan yang dimiliki antaraseorang guru dan murid.

Fokus II: Interaksi antara santri dan kiai sebagai bentuk pengamalan surah al-Kahfi ayat 66-82 di pondok pesantren Darul Karomah Larangan Pamekasan

1. Ada banyak persamaan antara model interaksi yang terjadi pada Nabi Musa dan Nabi Khidir dengan model interaksi di pesantren ini. Mungkin hal ini dipengaruhi oleh seringnya kami melakukan kajian terhadap surah al-Kahfi, sehingga secara tidak langsung apa yang kita kaji mempengaruhi tingkah laku kita sehari-hari.
2. Contoh interaksi yang diilhami oleh surah al-Kahfi ayat 66-82 adalah; (1) rasa saling pengertian dan saling bersabar antara santri dan kiai, (2) hubungan persahabatan antara santri dan kiai, (3) mengutamakan sikap tawaduk (rendah hati)/tidak sombong antara santri dan kiai, (4) pengabdian santri terhadap kiai dan pondok pesantren, dan (5) menerapkan sistem dialog dalam proses belajar-mengajar.
3. Sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya, sistem belajar mengajar yang digunakan di sini adalah dengan sistem dialog. Jadi tidak melulu kiai yang berbicara, terkadang santri juga berbicara dengan dibukanya sesi pertanyaan dan diskusi.
4. Rasa saling pengertian dan saling bersabar antara santri dan kiai yang diilhami oleh ayat 70-78, hubungan persahabatan antara santri dan kiai yang diilhami oleh ayat 66, mengutamakan sikap tawaduk (rendah hati)/tidak sombong antara santri dan kiai yang diilhami oleh ayat 79-82, pengabdian santri terhadap kiai dan pondok pesantren yang diilhami oleh ayat 62, dan menerapkan sistem dialog dalam proses belajar-mengajar yang diilhami oleh ayat 67 dan 70.

Fokus III: Makna interaksi antara santri dan kiai yang terjadi di pondok pesantren Darul Karomah Larangan Pamekasan

1. Interaksi yang terjadi antara santri dan kiai secara tidak langsung telah menjelaskan bahwa seorang kiai harus memiliki tiga kriteria, yakni; kiai adalah seorang *'abd*, kiai adalah orang yang mendapat rahmat, dan kiai adalah orang yang berpengetahuan luas. Pertama yaitu harus menjadi seorang *'abd* dan seorang *'abdullah* itu haruslah rajin

beribadah, memberi contoh yang baik kepada masyarakat dan juga santri, penuh kasih sayang pada sesama, dan menghilangkan tingkah laku yang buruk. Kemudian yang kedua yaitu mendapat rahmat dari Allah. Maksudnya di sini adalah pengakuan, baik dari Allah maupun dari masyarakat. Intinya adalah seorang kiai haruslah mendapatkan pengakuan dari masyarakat di lingkungan sekitar bahwa dia pantas menjadi seorang teladan. Karena di masyarakat, posisi kiai sangat penting, yakni sebagai figur utama yang dijadikan cerminan dalam menjalani kehidupan beragama mereka. Selanjutnya kriteria ketiga yaitu kiai harus memiliki pengetahuan yang luas. Keluasan ilmu yang dimiliki seorang kiai sangat berpengaruh dalam menjawab tantangan zaman. Oleh karena itu, menjadi seorang kiai tidak boleh kudet dan buta teknologi. Apabila kita buta teknologi maka kita akan kesulitan dalam mengakses informasi-informasi terbaru.

2. Pengabdian bukan hanya sekedar mengabdikan, tetapi lebih dari itu juga meningkatkan kualitas, mengembangkan ilmu, serta mencari keberkahan.

B. Wawancara dengan Muhammad Ali Tsabit (pengurus)

Fokus I: Pemahaman santri dan kiai di pondok pesantren Darul Karomah Larangan Pamekasan terhadap surah al-Kahfi ayat 66-82

1. Intisari dari surah al-Kahfi ayat 66-82 adalah perguruan Nabi Musa kepada Nabi Khidir. Di sana dijelaskan juga mengenai kejadian-kejadian aneh penuh hikmah yang dihadapi oleh Nabi Musa selama menuntut ilmu.
2. Hikmahnya itu adalah bahayanya sifat sombong. Sebagai manusia kita sama sekali tidak berhak untuk sombong. Kita harus selalu ingat bahwa di atas langit, masih ada langit. Apa yang patut kita sombongkan? Jika rupa menjadikan kita sombong, ingatlah bahwa masih banyak yang lebih rupawan dibanding kita. Jika harta yang membuat kita sombong, ingatlah bahwa masih banyak orang yang lebih jutawan dibanding kita. Jika kepandaian yang membuat kita sombong, ingatlah bahwa ada berjuta-juta orang yang jauh lebih

pandai daripada kita. Satu-satunya yang berhak untuk sombong hanyalah Allah Swt. karena tidak ada satupun yang “lebih” daripadanya. Selalu ingat juga bahwa kesombonganlah yang telah membuat iblis diusir dari surga. Jika kita selalu mengingat hal tersebut, *insyā’ Allah* kita akan memiliki sifat tawaduk dalam diri kita.

3. Kedudukan guru menempati posisi yang sangat urgen. Tidak peduli bahwa Nabi Musa adalah seorang nabi, karena posisinya pada saat itu adalah seorang murid, ia tetap harus mematuhi perkataan gurunya.

Fokus II: Interaksi antara santri dan kiai sebagai bentuk pengamalan surah al-Kahfi ayat 66-82 di pondok pesantren Darul Karomah Larangan Pamekasan

1. Menurut saya ada banyak kemiripan antara proses interaksi Nabi Musa dan Nabi Khidir dengan proses interaksi santri dan kiai di pesantren Darul Karomah ini.
2. Salah satunya yaitu sifat tawaduk/tidak sombong yang dimiliki santri dan kiai di sini. Selain itu mereka juga berusaha untuk saling mengerti antara satu dengan yang lainnya. Sama persis seperti Nabi Musa terhadap Nabi Khidir dan sebaliknya.
3. Di pesantren ini, sistem yang digunakan mirip dengan sistem pada perguruan tinggi yakni sistem dialog. Pada pertengahan jam pelajaran selalu dibuka sesi pertanyaan, sehingga para santri memiliki kesempatan untuk bersuara/berbicara.
4. Ayat-ayat yang menjadi rujukan hampir semuanya. Namun, yang paling jelas ayat 66, 70-82.

Fokus III: Makna interaksi antara santri dan kiai yang terjadi di pondok pesantren Darul Karomah Larangan Pamekasan

1. Makna terpenting dari semua hal adalah mengabdikan.
2. Mengabdikan bagi saya adalah menyerahkan diri sepenuhnya kepada pondok pesantren guna memberikan kontribusi yang dapat bermanfaat agar kelak ilmu yang diperoleh selama menjadi santri adalah termasuk ilmu yang barokah.

C. Wawancara dengan Nurin Fitriana (pengurus)

Fokus I: Pemahaman santri dan kiai di pondok pesantren Darul Karomah Larangan Pamekasan terhadap surah al-Kahfi ayat 66-82

1. Intisari dari al-Kahfi ayat 66-82 adalah kesalahan-kesalahan yang diperbuat Nabi Musa selama berguru kepada Nabi Khidir.
2. Hikmahnya adalah sebagai seorang murid kita harus bersabar dalam menuntut ilmu.
3. Sosok Nabi Khidir dalam surah al-Kahfi mengingatkan saya pada kiai di sini. Sosok kiai bagi kami adalah panutan yang memiliki ilmu agama yang sangat mendalam, berbeda dengan kita-kita yang orang biasa ini. Segala perintahnya selalu didasari oleh ilmu, meski terkadang perintah beliau tidak sesuai dengan keinginan kami. Namun, kami yakin bahwa dengan mengikuti perintahnya, ilmu yang diperoleh akan menjadi ilmu yang barokah.

Fokus II: Interaksi antara santri dan kiai sebagai bentuk pengamalan surah al-Kahfi ayat 66-82 di pondok pesantren Darul Karomah Larangan Pamekasan

1. Ada. Secara tidak langsung apa yang kita baca mempengaruhi pola pikir kita. Dari pola pikir tersebut lahirlah perilaku yang tanpa di sadari sama dengan apa yang kita baca. Begitu juga dalam hal ini.
2. Contoh interaksi yang sama adalah pada saat santri ingin bertanya, kiai tidak akan memperbolehkan santrinya kecuali sudah tiba pada waktunya untuk bertanya.
3. Sistem yang digunakan adalah sistem dialog, ada timbal balik (*feedback*) dari pihak lawan bicara.
4. Hampir keseluruhan ayat dalam kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir benar-benar diaplikasikan dalam pesantren ini.

Fokus III: Makna interaksi antara santri dan kiai yang terjadi di pondok pesantren Darul Karomah Larangan Pamekasan

1. Makna terpenting adalah mengabdikan. Sama seperti Nabi Musa yang mengabdikan pada Nabi Khidir dengan menanggalkan sejenak predikat kenabiannya (hal duniawi) guna menuntut ilmu.

2. Menurut saya kegiatan mengabdikan tidak hanya sekedar melayani, tetapi juga lebih condong pada perbaikan kualitas diri santri yang telah lulus. Mereka di sana juga dapat memperdalam keilmuan, pengalaman mengajar, meningkatkan kedewasaan diri, serta mendapatkan keberkahan.

D. Wawancara dengan Uswatun Hasanah (pengurus)

Fokus I: Pemahaman santri dan kiai di pondok pesantren Darul Karomah Larangan Pamekasan terhadap surah al-Kahfi ayat 66-82

1. Intisari dari surah al-Kahfi ayat 66-82 adalah menceritakan tentang perguruan seorang nabi dengan hamba Allah yang saleh.
2. Hikmahnya adalah untuk mencapai sesuatu yang kita inginkan, diperlukan kesabaran di dalamnya.
3. Guru atau kiai adalah seseorang yang memiliki peran sangat penting bagi kehidupan para santri. Beliau adalah seseorang yang memiliki keilmuan Islam yang sangat mendalam, sehingga dapat menerima kepercayaan untuk mengasuh dan mendidik para santrinya. Segala tingkah laku kiai menjadi cerminan serta panutan bagi kami dalam melakukan aktivitas sehari-hari

Fokus II: Interaksi antara santri dan kiai sebagai bentuk pengamalan surah al-Kahfi ayat 66-82 di pondok pesantren Darul Karomah Larangan Pamekasan

1. Ada banyak sekali. Karena kita sebagai orang yang mengkaji kisah tersebut, berusaha untuk benar-benar meneladani apa-apa yang dicontohkan di dalamnya.
2. Contoh pola interaksi yang sama adalah hubungan persahabatan/kekeluargaan yang baik antara santri dan kiai. maksudnya di sini adalah kiai berperan sebagai teman setia yang melayani kebutuhan santrinya akan ilmu. Demikian pula santri dengan penuh setia menerima pelajaran sekaligus mengabdikan kepada kiai.
3. Sistem yang digunakan adalah sistem tanya jawab. Setelah kiai selesai menjelaskan, baru santri memiliki kesempatan untuk bertanya.

4. Dari ayat 66-82 semuanya bisa diaplikasikan. Kecuali kisah-kisah yang tidak bisa dilogikakan tersebut. Maksud saya hikmah di balik hal tersebut bisa diaplikasikan.

Fokus III: Makna interaksi antara santri dan kiai yang terjadi di pondok pesantren Darul Karomah Larangan Pamekasan

1. Makna terpenting menurut saya pribadi adalah bentuk pengabdian seorang murid pada gurunya.
2. Pengabdian menurut saya dengan cara melayani kiai. Karena menurut saya tidak seharusnya kiai yang terus-terusan melayani santrinya, ada saatnya kita sebagai santri pun harus melayani kiai kita. Dengan mengabdikan tersebut, *insyā' Allah* ilmu yang kita peroleh akan menjadi barokah asalkan dalam mengabdikan kita harus ikhlas. Selain itu juga sudah dijelaskan dalam kitab *Ta'lim* bahwasanya ilmu itu tidak hanya didapat dengan belajar saja, tetapi juga bisa dengan mengabdikan kepada kiai. Hal itu dikarenakan ketika kita mengabdikan kepada kiai, akan lebih banyak mendapat barokah dan ilmu itu akan lebih mudah untuk dipahami. Banyak orang berkata bahwasanya apabila kita tidak mendapatkan barokah dari kiai, maka ilmu yang kita peroleh tidak akan bermanfaat. Jadi, menurut saya mengabdikan adalah salah satu point terpenting yang dapat menjadi kontribusi dari santri terhadap kiai dan pesantren ini

E. Wawancara dengan Saidatul Fitriyah (santri)

Fokus I: Pemahaman santri dan kiai di pondok pesantren Darul Karomah Larangan Pamekasan terhadap surah al-Kahfi ayat 66-82

1. Intisari dari al-Kahfi ayat 66-82 adalah perjuangan Nabi Musa dalam berguru dengan Nabi Khidir yang penuh rintangan. Meski pada akhirnya ia harus diberhentikan dari proses bergurunya.
2. Hikmah yang dapat diambil adalah dari kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir, kita belajar bahwa yang namanya menuntut ilmu agama tidaklah mudah. Seringkali terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan logika atau ego kita. Namun, di situlah letak ujiannya. Segala hal yang kita rasa tidak sesuai dengan ego kita tidak lain adalah sarana untuk

melatih kesabaran kita. Kita dilatih untuk tidak mengeluh dan menentang perintah guru kita meski kita tau hal tersebut bertentangan dengan keinginan kita. Yakinlah bahwa di balik itu semua terdapat hikmah yang kita belum mengetahuinya. Hikmah tersebut dapat kita rasakan apabila kita bersabar melaluinya, begitu pun sebaliknya. Apabila kita tidak sabar, kita tidak akan mendapat apa-apa kecuali kesia-siaan.

3. Kedudukan guru di sini sangatlah penting, bahkan terkadang kedudukannya lebih penting daripada orang tua.

Fokus II: Interaksi antara santri dan kiai sebagai bentuk pengamalan surah al-Kahfi ayat 66-82 di pondok pesantren Darul Karomah Larangan Pamekasan

1. Ada. Karena sebenarnya menurut saya interaksi antara santri dan kiai yang baik memang harusnya mencontoh dari interaksi antara Nabi Musa dan Nabi Khidir.
2. Contoh mudahnya yang dapat diambil adalah pada saat Nabi Musa melakukan kesalahan, Nabi Khidir tidak langsung memberhentikan dia. Sama seperti kiai kami di sini, saat kami melakukan kesalahan satu kali, tidak serta-merta langsung dikeluarkan dari pondok. Kecuali memang bobot kesalahan kami sudah melebihi batas, sudah sepantasnya bukan untuk dikeluarkan? Nabi Musa juga diberhentikan saat kesalahannya sudah melebihi batas maksimal.
3. Sistem belajar mengajar di sini menggunakan sistem dialog bukan sistem ceramah.
4. Saya belum hafal sepenuhnya, tapi yang paling jelas ayat-ayat yang diaplikasikan lebih banyak pada saat terjadi dialog antara Nabi Musa dan Nabi Khidir.

Fokus III: Makna interaksi antara santri dan kiai yang terjadi di pondok pesantren Darul Karomah Larangan Pamekasan

1. Makna terpenting dari kegiatan interaksi sehari-hari adalah rendah hati dan tidak sombong. Jangan sampai ilmu yang dimiliki oleh kita saat

ini justru menjadikan kita sebagai orang yang sombong kelak di kemudian hari.

2. Mengabdikan menurut saya adalah berserah diri dengan sepenuhnya sesuai dengan apa yang kita peroleh agar nantinya mendapat barokah dari Allah Swt.

F. Wawancara dengan Maltufah Nuriyanti (santri)

Fokus I: Pemahaman santri dan kiai di pondok pesantren Darul Karomah Larangan Pamekasan terhadap surah al-Kahfi ayat 66-82

1. Intinya adalah kisah perjalanan Nabi Musa yang menjadi seorang murid dari Nabi Khidir.
2. Hikmahnya yakni perguruan Nabi Musa kepada Nabi Khidir menjelaskan secara tersurat kepada kita bahwa untuk mencapai sesuatu yang kita inginkan, kita harus bersabar di dalamnya. Utamanya dalam mematuhi perintah guru kita. Jika dawuh guru kita A, maka kita ikuti A. Begitupun jika dawuh beliau B, kita lakukan B. Karena kita tidak pernah tau, makna apa yang ada di balik perintah tersebut. Sepandai apapun kita, tetap guru kita jauh lebih pandai daripada kita. Tugas kita hanya satu, yakni mematuhi perintah guru kita. Jika kita patuh pada mereka, *insyā' Allah* barokah yang akan kita terima.
3. Posisi guru sangat-sangat penting. Itulah mengapa sebagai seorang murid harus hormat dan patuh terhadap apa yang dikatakkan oleh guru.

Fokus II: Interaksi antara santri dan kiai sebagai bentuk pengamalan surah al-Kahfi ayat 66-82 di pondok pesantren Darul Karomah Larangan Pamekasan

1. Ada, karena di setiap akhir kajian, kiai memerintahkan pada kita untuk mengambil hikmah dan pelajaran dari kisah tersebut. Jadi kami menerapkan sikap-sikap yang dicontohkan oleh Nabi Musa dan Nabi Khidir untuk kami bersikap kepada kiai kami.
2. Contohnya yaitu dengan tetap bersikap tawaduk kepada guru kita. Tidak peduli status sosial kita apa. Yang namanya guru tetap harus dihormati.

3. Sistemnya tanya jawab. Kiai menjelaskan-santri bertanya-kiai menjawab, begitu alurnya.
4. Saya tidak hafal ayatnya, tapi yang jelas hampir keseluruhan ayat mengenai kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir.

Fokus III: Makna interaksi antara santri dan kiai yang terjadi di pondok pesantren Darul Karomah Larangan Pamekasan

1. Makna terpenting adalah sikap tawaduk, baik bagi seorang santri maupun bagi kiai sendiri.
2. Mengabdikan adalah suatu cara untuk mendapatkan barokah atas ilmu yang diperoleh selama ini. Selain itu mengabdikan merupakan bentuk kontribusi kita kepada pesantren ini.

G. Wawancara dengan Fairuzzatul Hasanah (santri)

Fokus I: Pemahaman santri dan kiai di pondok pesantren Darul Karomah Larangan Pamekasan terhadap surah al-Kahfi ayat 66-82

1. Intisari dari surah al-Kahfi ayat 66-82 adalah menceritakan tentang perguruan seorang Nabi Musa dengan hamba Allah yang saleh.
2. Dari kisah Nabi Khidir saya mengambil hikmah bahwa menjadi seorang guru tidaklah mudah. Banyak kualifikasi yang harus dimiliki oleh seorang guru, salah satunya adalah sifat sabar.
3. Posisi guru sangat penting. Bahkan yang memiliki predikat nabi pun harus tunduk dan taat pada sang guru.

Fokus II: Interaksi antara santri dan kiai sebagai bentuk pengamalan surah al-Kahfi ayat 66-82 di pondok pesantren Darul Karomah Larangan Pamekasan

1. Ada, banyak malah. Karena itulah yang diperintahkan oleh kiai kami. Kita disuruh meneladani kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir dalam bersikap dan bertingkah laku kepada kiai. Meski terkadang kita bersikap menjengkelkan layaknya Nabi Musa sebagai seorang murid.
2. Contoh kecilnya seperti pada saat Nabi Musa terus-terusan bertanya, padahal sudah jelas Nabi Khidir melarangnya bertanya sebelum dijelaskan. Begitulah kami para santri, terkadang tidak sabar dengan perintah kiai kami dan berakhir dengan melakukan pelanggaran.

3. Sistemnya sama seperti Nabi Musa dan Nabi Khidir, yakni sistem dialog atau tanya jawab.

4. Ayat 70-78 jika saya tidak salah ingat.

Fokus III: Makna interaksi antara santri dan kiai yang terjadi di pondok pesantren Darul Karomah Larangan Pamekasan

1. Makna terpenting bagi santri adalah sikap tawaduk. Sikap tawaduk dan sabar adalah satu paket sifat dasar yang harus dimiliki oleh seorang santri. Substansi dari ilmu itu sendiri adalah mulia, jadi memuliakan ahli ilmu adalah yang utama. Di sinilah letak perbedaan antara pondok pesantren dan sekolah formal di luar pesantren. Kebanyakan dari mereka kurang menghormati guru mereka dengan bersikap tawaduk. Padahal dengan kita bersikap tawaduk tidak lantas membuat derajat kita rendah, melainkan sebaliknya.
2. Mengabdikan adalah menyerahkan diri untuk ditempa sebelum benar-benar masuk ke dunia kerja.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
Jl. Raya Panglegur Km. 4 Pamekasan Jawa Timur 69371 Telp.(0324) 327248 Fax.(0324) 322551
Website: www.iainmadura.ac.id E-mail: tufauda77@gmail.com

SURAT TUGAS PENYUSUNAN SKRIPSI

Nomor: B. 118 /In.38/FD/PP.07./03/2020

Dekan Fakultas Ushuludin dan Dakwah IAIN Madura memberikan tugas dan wewenang sebagai Dosen Pembimbing Penyusunan Skripsi kepada:

Nama : **Khairul Muttaqin M.Th.I**

NIP. : 198710012015031003

Dalam rangka penyusunan skripsi yang dilakukan oleh:

Nama Mahasiswa : **Ihda Haraki**

NIM/Semester : 20170702052022/ Enam (6)

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IQT)

Judul Skripsi : **INTERAKSI ANTARA SANTRI DAN KYAI DALAM PESANTREN DARUL KAROMAH, LARANGAN, PAMEKASAN (STUDI LIVING QUR'AN ATAS SURAH AL-KAHFI AYAT 66-82)**

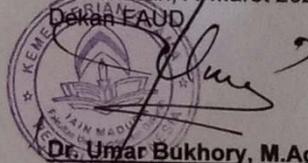
Dengan uraian tugas sebagai berikut:

- a. Membimbing penyusunan proposal penelitian skripsi;
- b. Membimbing pelaksanaan ujian proposal penelitian skripsi;
- c. Membimbing kegiatan penelitian skripsi;
- d. Membimbing penyusunan laporan penelitian skripsi.

Surat Tugas ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan sampai dengan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut selesai.

Pamekasan, 11, Maret 2020

Dekan FAUD



Dr. Umar Bukhory, M.Ag.

NIP. 197703132003121002

Tembusan:

1. Admin Fakultas (Disetor ke Bagian Admin Dilampiri Lembar **Persetujuan /Acc** Judul)
2. Ketua Program Studi (Disetor sebagai Lampiran Syarat Ujian **Proposal**)
3. Dosen Pembimbing Skripsi
4. Lembaga/Institusi Tempat Penelitian
5. Arsip Mahasiswa Ybs (Lampiran Skripsi)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Jl. Raya Ponglima Km. 4 Pamekasan 69371 Jawa Timur Telp. (0324) 327348 Fax. (0324) 322581
Website: www.iainmadura.ac.id E-mail: iufu@iainmadura.ac.id

Nomor : B.125 /In.38/FD.1/PP.00.9/03/2021

Hal : Keterangan Bebas Kuliah

Lamp. : -

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Umar Bukhory, M.Ag
NIP : 197703132003121002
Pangkat/Gol.Ruang : IV/a
Jabatan : Dekan
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ihda Haraki
Tempat &Tgl. lahir : Bangkalan, 13 Juli 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Kemayoran V2, Pamekasan

adalah mahasiswa pada IAIN Madura dengan data akademik sebagai berikut:

NIM : 20170702052022
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IQT)
Semester Aktif : B (Delapan)
Penasehat Akademik : Fahrudin Ali Sabri, M.A.
Status Studi : Bebas Kuliah

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pamekasan, 10 Maret 2021


Umar Bukhory



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Jl. Raya Panglegur Km. 4 Pamekasan 69371 Jawa Timur Telp (0324) 327248 Fax. (0324) 322551
Website: www.iaimadura.ac.id E-mail : tufauda77@gmail.com

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor : B. 137/In.38/FD.2/PP.00.9/10/2020

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
menerangkan bahwa karya ilmiah berikut:

Judul : Interaksi antara Santri dan Kiai di Pesantren Darul Karomah
Larangan Pamekasan (Studi Living Qur'an atas Surah al-Kahfi
Ayat 66-82)
Penulis : Ihda Haraki
NIM : 20170702052022
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Setelah dilakukan deteksi plagiasi, pada tanggal 12 Maret. Maka, ditemukan tingkat plagiasinya sebesar 22%, sehingga dinyatakan **Layak** untuk dipergunakan sebagai prasyarat mengikuti ujian skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pamekasan, 12 Maret 2021

Keterangan:

* Dipilih salah satu

**Diisi sesuai keperluan pembuatan surat keterangan ini



معهد دار الكرامة الإسلامي

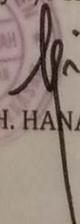
PONDOK PESANTREN DARUL KAROMAH

Alamat : Bicabbi I Desa Larangan Luar Larangan Pamekasan Telp. 0818337534 Kode Pos 69384

STRUKTUR PENGURUS

MAJLIS KYAI/PENGASUH	: KH. ACH. HANAFI HASBULLAH : R. MOH. SYAUQI HAN AR-RAJBY
DEWAN MA'HADIYAH/KEPESANTRENAN	: MOH. HERMANTO, S.Pd.I
DEWAN MADRASIYAH	: ABD. HAK, S.Ag : ACH. LUDFIEADY, M.Ag
DEWAN TAUDZIFIYAH/PENGABDIAN	: K. AINUL YAQIN, MA : M. UMAR TSABIT, M.Pd
DEWAN AMNIL KHOS/KEAMANAN	: MOH. SIRI, SE : AHMAD BAIHAQI, S.Pd.I : MOH. KAMIL : EDI KURNIAWAN
KETUA	: MOH. HERMANTO, S.Pd.I
WAKIL KETUA	: MOH. MASRUR, SE
SEKRETARIS	: MOHAMMAD ALI TSABIT
BENDAHARA	: YUSUF ANDHIKA
BIDANG-BIDANG	
PENDIDIKAN & PENGAJARAN	: MUNAWIR, S.Pd.I : MOHAMMAD ALI TSABIT
PENGEMBANGAN MINAT & BAKAT	: SAIHORRAHMAN, S.Pd.I : MOH. MASRUR, SE
UBUDIYAH	: ABD. HANNAN, S.Pd : ACH. BAIHAQI : YUSUF ANDHIKA
KEBERSIHAN	: HEFDUR RASYID : ASRAFIL
KESEHATAN	: ALI IMRON
SARANA DAN PRASARANA	: MISBAHUL ANAM : ABD. RASYID AMIN

Pamekasan, 22 Januari 2017
Majlis kyai/Pengasuh,


KH. ACH. HANAFI HASBULLAH

DOKUMENTASI



Pondok Pesantren Darul Karomah Larangan Pamekasa



***Dhâlem* Kiai di Pesantren Darul Karomah Larangan Pamekasan**



Slogan Urgensi Akhlak bagi Pesantren Darul Karomah



Kegiatan Kajian Surah al-Kahfi



Interaksi di Luar kelas



Interaksi di Dalam Kelas



Wawancara dengan Kiai Hanafi



Wawancara dengan Pengurus (Muhammad Ali Tsabit)



Wawancara dengan Pengurus (Nurin Fitriana)



Wawancara dengan Santri (Saidatul Fitriyah)



Wawancara dengan Santri (Maltufah Nuriyanti)



Wawancara dengan Santri (Fairuzzatul Hasanah)

RIWAYAT HIDUP

Ihda Haraki, dilahirkan di Kecamatan Arosbaya, Kabupaten Bangkalan pada tanggal 13 Juli 1999. Ia adalah anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan bapak alm. Nafil Khalid dan ibu Sri Yuliati. Pada tahun 2001 hingga saat ini, ia tinggal di Jalan Kemayoran I/2, Pamekasan.

Pendidikan dasar sampai perguruan tinggi ditempuhnya di beberapa tempat berbeda. Taman kanak-kanak ia habiskan di RA Al-Munawwarah Pamekasan, lulus pada tahun 2005. Kemudian melanjutkan sekolah dasar di tempat yang sama, yakni SDI Al-Munawwarah Pamekasan dan lulus pada tahun 2011. Setelah tamat SD, ia melanjutkan pendidikannya di SMPN 2 Pamekasan sampai pada tahun 2014. Sedangkan SMA-nya ia tempuh di SMAN 1 Pamekasan selama tiga tahun dan lulus pada tahun 2017. Kemudian setelah itu, baru ia melanjutkan S1 di Institut Agama Islam Negeri Madura Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sebagai angkatan 2017.

Semasa menjadi mahasiswa, Ihda kurang aktif dalam mengikuti organisasi. Ia hanya ikut bergabung pada organisasi intra, yakni Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (HMPS IQT) tahun periode 2019-2020 sebagai ketua divisi intelektual.